

# Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Sederhana Menggunakan Model *Problem Based Learning* Siswa Kelas II B SDN Patihan Kota Madiun

Mufti Rosyidatul Hanifah<sup>1\*</sup>, Heny Kusuma Widyaningrum<sup>2</sup>, Lilik Suryani<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Universitas PGRI Madiun

<sup>3</sup>SDN Patihan

mufti.hanifah@gmail.com\*



e-ISSN: 2987-811X

**MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin**

<https://ejournal.lumbungpare.org/index.php/maras>

Vol. 2 No. 3 September 2024

Page: 1542-1548

## Article History:

Received: 16-08-2024

Accepted: 20-08-2024

**Abstrak** : Upaya untuk membantu siswa mengatasi rendahnya kemampuan menulis teks prosedur sederhana, salah satunya ditempuh dengan cara meningkatkan penggunaan model pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas II B di SDN Patihan Kota Madiun dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) tahun ajaran 2023/2024. Penelitian ini dilaksanakan di sekolah SDN Patihan Kota Madiun. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II B di SDN Patihan Kota Madiun tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 17 siswa terdiri dari satu kelas. Metode penelitian ini mengacu pada bentuk desain penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan dengan prosedur tahap perencanaan, observasi, pelaksanaan, dan refleksi. Adapun hasil peningkatan kemampuan menulis teks prosedur dari siklus I memiliki rerata 69,70 ke siklus II memiliki rerata 81,47 atau peningkatan sebesar 11,77%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat peningkatan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis teks prosedur dengan menggunakan model *problem based learning*. Hal ini dapat dilihat dari menentukan topik yang akan dijadikan bahan menulis teks prosedur, dan menulis teks prosedur dengan memerhatikan isi, struktur, dan kebahasaan.

**Kata Kunci** : Menulis; Teks Prosedur; *Problem Based Learning*

## PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang penting bagi manusia. Tanpa bahasa, manusia tidak dapat menyampaikan suatu tuturan. Bahasa digunakan dalam kegiatan sehari-hari oleh manusia untuk saling berkomunikasi. Untuk memahami suatu tuturan dibutuhkan keterampilan. Keterampilan berbahasa dibagi menjadi empat, yaitu keterampilan berbicara, keterampilan menulis, keterampilan membaca, dan keterampilan menyimak. Dari keempat keterampilan tersebut, keterampilan menulis

merupakan keterampilan yang sulit. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang menghasilkan sebuah tulisan. Keterampilan menulis menuntut penulisnya untuk kreatif dalam menyampaikan informasi.

Kesulitan dalam hal menulis biasanya dialami siswa karena kurangnya pengetahuan dan ide siswa dalam menentukan topik tulisan mereka. Mereka kurang memiliki gambaran atau sebuah topik mengenai apa yang akan mereka tulis, karena siswa lebih sering dituntut untuk menghasilkan tulisan yang sesuai dengan struktur suatu teks dalam pembelajaran di sekolah. Maka, kreativitas guru akan diuji untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa secara maksimal. Dalam proses pembelajaran. Guru harus menggunakan strategi yang tepat untuk kegiatan belajar mengajar di kelas agar siswa mampu memaksimalkan hasil pembelajaran yang berlangsung seperti halnya hasil keterampilan menulis.

Teks prosedur merupakan salah satu teks yang sangat penting dipelajari untuk keberlangsungan kehidupan sehari-hari. Kosasih (2016:67) menyatakan bahwa teks prosedur merupakan teks yang menjelaskan langkah-langkah secara lengkap, jelas dan terperinci tentang cara melakukan sesuatu. Tujuan dari teks prosedur ialah untuk memamparkan mengenai langkah-langkah dalam melakukan atau membuat sesuatu dengan jelas.

Permasalahan rendahnya kemampuan menulis teks prosedur sederhana sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, guru sebagai salah satu komponen sentral dalam proses pembelajaran agar proses belajar mengajar dapat berhasil dengan baik. Upaya untuk membantu siswa mengatasi rendahnya kemampuan menulis teks prosedur sederhana, salah satunya ditempuh dengan cara meningkatkan penggunaan model pembelajaran. Kegiatan menulis teks prosedur sederhana dapat dilakukan dengan baik jika ada perasaan tertarik dari siswa terhadap kegiatan menulis tersebut. Proses pembelajaran merupakan poses komunikasi dan berlangsung dalam suatu sistem pembelajaran. Oleh karena itu, model pembelajaran menempati posisi yang penting dalam proses pembelajaran karena sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran. Tanpa model, komunikasi tidak akan terjadi dan proses pembelajaran sebagai proses komunikasi juga tidak akan bisa berlangsung secara optimal.

Model pembelajaran digunakan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam kegiatan menulis teks prosedur sederhana. Model merupakan suatu alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi dari satu sumber ke penerimanya. Penggunaan model dalam prestasi siswa di sekolah juga sering diindikasikan dengan permasalahan belajar siswa tersebut dalam memahami materi. Salah satu upaya guru untuk meningkatkan serta mendukung kemampuan siswa dalam keterampilan menulis adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dalam pembelajaran menulis.

Model pembelajaran berbasis masalah *problem based learning*, yang selanjutnya disingkat PBL merupakan pendekatan yang efektif untuk pengajaran proses berpikir tingkat tinggi. Pembelajaran ini membantu siswa untuk memproses informasi yang sudah jadi dalam benaknya dan menyusun pengetahuan mereka sendiri tentang dunia sosial dan sekitarnya.

Sintak atau langkah-langkah model PBL telah dirumuskan secara beragam oleh beberapa ahli pembelajaran diantaranya yaitu :

1. Mengamati, mengorientasikan siswa terhadap masalah. Guru meminta siswa untuk melakukan kegiatan pengamatan terhadap fenomena tertentu.
2. Menanya, memunculkan masalah. Guru mendorong siswa untuk merumuskan suatu masalah terkait dengan fenomena yang diamatinya. Masalah itu dirumuskan berupa pertanyaan yang bersifat problematis.
3. Menalar, mengumpulkan data. Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi (data) dalam rangka penyelesaian masalah, baik secara individu atau berkelompok, dengan membaca berbagai referensi, pengamatan lapangan, wawancara dan sebagainya.
4. Mengasosiasi, merumuskan jawaban. Guru meminta siswa untuk melakukan analisis data dan merumuskan jawaban terkait dengan masalah yang mereka ajukan sebelumnya.
5. Mengkomunikasikan, guru memfasilitasi siswa untuk mempresentasikan jawaban atas permasalahan yang mereka rumuskan sebelumnya. Guru juga membantu siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses pemecahan masalah yang dilakukan.

Manfaat model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) ini dikembangkan agar pembelajaran lebih menjadi optimal. Beberapa manfaat khusus pembelajaran pemecahan masalah ini, yaitu mengembangkan sikap keterampilan peserta didik dalam memecahkan permasalahan. Sejalan dengan karakteristik di atas, model PBL dipandang sebagai sebuah model pembelajaran yang memiliki banyak keunggulan. Diantaranya, dengan model PBL akan terjadi pembelajaran bermakna. Siswa yang belajar memecahkan masalah akan menerapkan pengetahuan yang dimilikinya atau berusaha mengetahui pengetahuan yang diperlukan. Belajar dapat semakin bermakna dan dapat diperluas ketika peserta didik berhadapan dengan situasi tempat konsep diterapkan. Siswa dapat mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan secara simultan dan mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan. Dan model PBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan inisiatif peserta didik dalam belajar, motivasi internal dalam belajar, serta dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok.

Kekurangan dalam model *problem based learning* (Abidin, 2014:163) diantaranya yaitu (a) Siswa yang terbiasa dengan informasi yang diperoleh dari guru sebagai narasumber utama, akan merasa kurang nyaman dengan cara belajar sendiri dalam pemecahan masalah; (b) Jika siswa tidak mempunyai rasa kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba menyelesaikan masalah; (c) Tanpa adanya pemahaman siswa mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari maka mereka tidak akan belajar apa yang ingin mereka pelajari.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa nilai rata-rata untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis teks prosedur masih rendah yakni rata-rata nilai hanya 70. Hal ini berarti mayoritas siswa memiliki nilai di bawah KKM (75). Dari data tersebut maka ditetapkan bahwa penelitian dilakukan di kelas IIB SDN Patihan Kota Madiun materi menulis teks prosedur sederhana.

Sehubungan dengan hal itu, dalam penelitian ini upaya yang akan dilakukan peneliti adalah memperbaiki proses pembelajaran menulis teks prosedur sederhana

pada kelas II B SDN Patihan Kota Madiun dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai suatu penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan tertentu dalam suatu siklus (Kunandar, 2013: 44).

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada beberapa siklus sampai hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang diharapkan oleh peneliti. Dalam setiap siklusnya terdapat beberapa tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus pertama dilakukan berdasarkan studi pendahuluan. Siklus kedua dilakukan berdasarkan hasil refleksi siklus pertama. Begitu seterusnya sampai masalah yang timbul bisa diatasi atau terdapat peningkatan hasil belajar yang signifikan.

Setelah diketahui adanya permasalahan dalam pembelajaran menulis teks prosedur, maka tindakan selanjutnya adalah merencanakan alternatif pemecahan, dalam hal ini adalah menulis teks prosedur dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah.

Pokok-pokok kegiatan perencanaan penelitian tindakan kelas yaitu identifikasi masalah dan penerapan alternatif pemecahan masalah, merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran, menentukan pokok bahasan, mengembangkan skenario pembelajaran, menyusun LKPD, menyiapkan sumber belajar, mengembangkan format evaluasi, mengembangkan format observasi pembelajaran, melakukan simulasi pelaksanaan tindakan (Kunandar, 2013:97).

Dari pokok-pokok kegiatan rencana PTK di atas, peneliti mengambil beberapa pokok kegiatan untuk penelitian ini. Berikut adalah kegiatan yang akan dilakukan peneliti dalam tahap perencanaan yaitu mengidentifikasi masalah dan penerapan alternatif pemecahan masalah, merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran, menentukan pokok bahasan, mengembangkan skenario pembelajaran, menyiapkan sumber belajar, mengembangkan format evaluasi, dan mengembangkan format observasi pembelajaran.

Tahap perencanaan merupakan tahap awal dari penelitian. Pada tahap ini masalah akan dipecahkan dengan merumuskan tindakan yang akan diberikan kepada siswa dan rumusan tersebut berupa rencana pengajaran yang harus sesuai dengan kurikulum yang digunakan di sekolah tempat berlangsungnya penelitian ini. Dengan merujuk pada rancangan tindakan yang disusun oleh peneliti, maka dalam rencana pengajaran harus meliputi kompetensi dasar, materi pokok, indikator, dan strategi penilaian yang meliputi tatap muka dan pengalaman belajar.

Tindakan selanjutnya yang dilakukan adalah mengimplementasikan perencanaan berupa perlakuan kepada siswa. Perlakuan tersebut berupa pembelajaran menulis teks prosedur dengan model pembelajaran berbasis masalah. Peneliti menggunakan dua siklus tindakan. Dalam pelaksanaannya, peneliti menggunakan

media dalam uji coba model pembelajaran berbasis masalah. Pada siklus pertama, diujicobakan dengan menggunakan media tayangan gambar dan pada siklus selanjutnya menggunakan media video animasi. Setelah diketahui hasil dari tindakan yang diberikan dengan dua siklus tersebut dapat dilihat adanya perubahan dan peningkatan nilai dalam penulisan teks prosedur siswa setelah diberikan tindakan pada setiap siklusnya.

Dalam proses analisis data penelitian, peneliti akan mengolah data-data yang sudah didapat dari hasil pelaksanaan tindakan dari siklus pertama sampai siklus terakhir. Hal yang akan menjadi fokus utama peneliti adalah analisis data mengenai pembelajaran menulis teks prosedur dengan model pembelajaran berbasis masalah serta peningkatan kemampuan menulis teks prosedur siswa dari setiap siklusnya.

Secara umum, observasi adalah upaya merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan tersebut berlangsung, dengan atau tanpa bantuan alat. Observasi yang dilakukan peneliti berupa observasi terbuka. Observasi terbuka merupakan observasi untuk mencatat hal-hal yang berlangsung selama pembelajaran menulis teks prosedur di kelas. Observasi yang dilakukan berupa observasi aktivitas guru, observasi aktivitas siswa, dan observasi catatan lapangan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian, dapat diketahui bahwa peningkatan kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada tiap siklusnya mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari hasil rata-rata nilai dan kemampuan meningkat pada tindakan siklus I dan siklus II. Rata-rata nilai pada siklus I adalah 69,70 yang dinyatakan belum mampu menulis teks prosedur, sedangkan siklus II rata-rata nilainya 81,47 dan 15 siswa dari 17 siswa dinyatakan telah mencapai kompetensi yang diharapkan.

Penelitian Tindakan kelas di kelas II B di SDN Patihan Kota Madiun dalam pembelajaran menulis teks prosedur dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dilaksanakan sebanyak dua siklus. Penilaian terhadap hasil evaluasi siswa telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal yaitu 75. Pembelajaran awal nilai rata-rata di siklus I mencapai rata-rata 69,70. Kemudian pada siklus II rata-rata nilai mencapai 81,47 menunjukkan peningkatan dari rata-rata nilai pada siklus I ke siklus II. Pada penilaian terdapat hasil evaluasi siswa dalam siklus II telah memenuhi Kriteria ketuntasan minimal dan dari seluruh siswa yang berjumlah 17 siswa, sebanyak 2 siswa dinyatakan belum mampu.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan siswa kelas II B di SDN Patihan Kota Madiun dalam menulis teks prosedur dengan memperhatikan isi dan struktur kebahasaan, setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL).

**Tabel 1.** Hasil Penilaian Siswa pada Siklus I

No	Subjek	Aspek penilaian		Jumlah nilai	Keterangan
		Indikator 1	Indikator 2		
1	Subjek 1	40	30	70	Belum Mampu
2	Subjek 2	35	30	65	Belum Mampu
3	Subjek 3	40	40	80	Mampu
4	Subjek 4	35	45	80	Mampu

5	Subjek 5	50	30	80	Mampu
6	Subjek 6	35	30	65	Belum Mampu
7	Subjek 7	20	35	55	Belum Mampu
8	Subjek 8	30	35	65	Belum Mampu
9	Subjek 9	40	30	70	Belum Mampu
10	Subjek 10	30	35	65	Belum Mampu
11	Subjek 11	30	35	65	Belum Mampu
12	Subjek 12	35	35	70	Belum Mampu
13	Subjek 13	30	40	70	Belum Mampu
14	Subjek 14	30	35	65	Belum Mampu
15	Subjek 15	30	35	65	Belum Mampu
16	Subjek 16	40	40	80	Mampu
17	Subjek 17	40	35	75	Mampu
Jumlah		590	595	1185	
Rata-Rata		34.70588	35	69.70588	

Kriteria ketuntasan minimal adalah 75. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran tindakan kedua dinyatakan mengalami peningkatan jika hasil belajar yang diperoleh melalui tes pada siklus II lebih baik dari hasil belajar sebelumnya (Tindakan siklus I). Adapun hasil belajar siswa sebelum dan sesudah pembelajaran siklus II tertuang dalam tabel di bawah ini.

**Tabel 2.** Hasil Penilaian Siswa pada Siklus II

No	Subjek	Aspek penilaian		Jumlah nilai	Keterangan
		Indikator 1	Indikator 2		
1	Subjek 1	40	45	85	Mampu
2	Subjek 2	40	40	80	Mampu
3	Subjek 3	40	45	85	Mampu
4	Subjek 4	40	40	80	Mampu
5	Subjek 5	45	45	90	Mampu
6	Subjek 6	35	35	70	Belum mampu
7	Subjek 7	40	30	70	Belum mampu
8	Subjek 8	45	40	85	Mampu
9	Subjek 9	40	40	80	Mampu
10	Subjek 10	40	45	85	Mampu
11	Subjek 11	40	40	80	Mampu
12	Subjek 12	40	45	85	Mampu
13	Subjek 13	45	45	90	Mampu
14	Subjek 14	40	45	85	Mampu
15	Subjek 15	40	40	80	Mampu
16	Subjek 16	40	35	75	Mampu
17	Subjek 17	40	40	80	Mampu
Jumlah		690	695	1385	
Rata-Rata		40.58824	40.88235	81.47059	

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Dari penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah penggunaan model pembelajaran *problem based learning* dalam meningkatkan kemampuan siswa menulis teks prosedur dapat berpengaruh terhadap kemampuan siswa. Hal ini dapat dilihat dari menentukan topik yang akan dijadikan bahan menulis teks prosedur, dan menulis teks prosedur dengan memerhatikan isi, struktur, dan kebahasaan. Adapun hasil peningkatan kemampuan menulis teks prosedur dari siklus I memiliki rata-rata 69,70 sedangkan siklus II memiliki rata-rata 81,47 atau peningkatan sebesar 11,77%.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran dari penelitian ini yaitu untuk para guru, sebaiknya memanfaatkan berbagai sumber belajar untuk memperkaya proses pembelajaran. Misalnya, menyediakan contoh-contoh teks prosedur yang bervariasi, baik dari buku, internet, atau pengalaman sehari-hari, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami dan mengaplikasikan konsep yang dipelajari dalam menulis teks prosedur. Sedangkan untuk para siswa, perlu lebih memperhatikan struktur teks prosedur serta penggunaan bahasa yang tepat

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abidin, Y. (2012). *Pembelajaran bahasa berbasis pendidikan karakter*. Refika Aditama.
- [2] Harsiati, T. Trianto, A. (2017). *Bahasa Indonesia SD/MI Edisi Revisi 2017*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- [3] Kosasih. (2017). *Bahasa Indonesia untuk SD/MI Edisi Revisi 2017*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- [4] Kunandar. (2013). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- [5] Maryanto, dkk. (2013). *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- [6] Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Menulis*. Bandung: Angkasa.